**LATAR BELAKANG PENDIDIKAN TERHADAP PROFESIONALISME GURU DALAM MENERAPKAN KURIKULUM 2013 di MTs DARUT TAUHID SURABAYA**

**Achmad Rizky Rachmad Hasyim**

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan,Universitas Negeri Surabaya

­(achrizky.ar@gmail.com)

**Dr. Karwanto, S.Ag., M.Pd**

Jurusan Pendidikan Manajemen Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

(karwanto@unesa.ac.id)

 **Abstrak**

Guru merupakan sebuah cermin bagi siswa. Penelitian ini menganalisis tentang latar belakang pendidikan yang mempengaruhi profesionalisme guru dalam menerapkan kurikulum 2013 di MTs Darut Tauhid Surabaya.Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei.Teknik perolehan datanya diperoleh dengan menyebarkan angket yangkemudian diisi oleh guru-guru MTs Darut Tauhid Surabaya.Angket ini berisi pertanyaan tentang latar belakang pendidikan guru. dimulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi.Pada teknik analisisnya peniliti menggunakan tiga tahapan yaitu persiapan dengan cara mengecek data dan di validasi menggunakan uji realiabilitas dan validasi. Pada uji reliabilitas ditemukan hasil uji *Cronbach’s Alpha* menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan reriabel (*Cronbach’s*α>0,6). Pada uji validasi ditemukan hasil analisis *Pearson Correlation* menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan valid (*p* < α).Tabulasi dengan cara penyajian data yang disajikan berupa tabel. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian yaitu data-data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus.Berdasarkan pengujian, peneliti menemukan beberapa data yang menerangkan bahwa latar belakang pendidikan membuat guru merasa cakap dalam mengajar.Dibuktikan dari salah satu presentase yang didasarkan pada uji bivariabel yang menunjukkan 77,8% guru MTs Darut Tauhid merasa cakap dan mampu menerapkan kurikulum K13.Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara latar belakang pendidikan guru dengan profesionalisme guru dalam menerapkan kurikulum 2013 di MTs Darut Tauhid Surabaya.

**Kata Kunci**: latar belakang pendidikan. profesionalisme guru. kurikulum 2013

**THE INFLUENCE OF BACKGROUND EDUCATION TO THE PROFESSIONALISM TEACHER in APPLYING CURRICULUM 2013 at MTs DARUT TAUHID SURABAYA**

**Achmad Rizky Rachmad Hasyim**

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan,Universitas Negeri Surabaya

­(achrizky.ar@gmail.com)

**Dr. Karwanto, S.Ag., M.Pd**

Jurusan Pendidikan Manajemen Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

(karwanto@unesa.ac.id)

 **Abstract**

The teacher is a mirror for students. This study analyzes the educational background affecting teacher professionalism in applying the 2013 curriculum in MTs Darut Tauhid Surabaya. This research is quantitative research using survey method. Data acquisition technique obtained by spreading the questionnaire which then filled by MTs teachers Darut Tauhid Surabaya.Akket This contains questions about teacher education background. Starting from the planning stage to the evaluation. In the analysis technique, the researcher uses three stages: preparation by checking the data and validation using realiability and validation test. In the reliability test found Cronbach's Alpha test results show that all questions reriabel (Cronbach'sα> 0.6). In the validation test found Pearson Correlation analysis results show that all questions are valid (p <α) .Tabulation by way of presentation of data presented in the form of tables. Application of data in accordance with the research approach that is data obtained by using formulas. Based on testing, researchers found some data that explains that the educational background makes teachers feel skilled in teaching. Prove from one percentage based on bivariable test that shows 77.8% of MTs Darut Tauhid teachers feel competent and able to apply K13 curriculum. Based on the overall research results it can be concluded that there is a relationship between teacher education background and teacher professionalism in applying the 2013 curriculum in MTs Darut Tauhid Surabaya.

Keywords: educational background. Professionalism of teachers. Curriculum 2013

**PENDAHULUAN**

Menurut Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional memberi pengertian bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jadi pendidikan bukanlah memiliki satu tujuan yang hanya memberikan proses belajar mengajar. Dalam Undang-Undang juga dipaparkan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Dalam dunia pendidikan selalu ada sistem yang diterapkan dan mengalami perubahan.Perubahan-perubahan yang dibuat ini bertujuan untuk memperbaiki dan mempermudah siapapun yang ingin menempuh pendidikan.Salah satu perubahan yang masih sering diperbincangkan adalah kurikulum.Kurikulum adalah sistem dasar pendidikan.Menurut RomineKurikulum mencakup semua temuan pembelajaran, aktivitas dan pengalaman yang diikuti oleh anak didik dengan arahan dari sekolah baik di dalam maupun di luar kelas.Kurikulum di Indonesia seringkali mengalami perubahan.Yang terakhir yaitu kurikulum 2013.Kurikulum 2013 sudah mulai diaplikasikan pada pertengahan tahun ajaran 2013/2014.Namun mengalami beberapa hambatan yaitu masih ditemukan tenaga didik yang kurang mumpuni dalam menggunakan kurikulum 2013.Kemudian hanya ditetapkan beberapa sekolah yang wajib menggunakan kurikulum 2013.Seperti halnya sekolah MTs Darut Tauhid yang baru memulai menerapkan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2016/2017.Pada sekolah ini peneliti menemukan data guru yang belum menyelesaikan pendidikan guru tingkat sarjana.Tetapi juga ada guru yang sedang menempuh pendidikan magister dan yang lainnya sudah menyelesaikan pendidikan sarjana profesi guru.Dari permasalahan ini peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai kurikulum yang baru diterapkan di sekolah MTs Darut Tauhid dengan sumber daya guru yang bervariasi tingkat pendidikannya.Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti merumuskan permasalahan apakah latar belakang pendidikan mempengaruhi profesionalisme guru dalam menerapkan K13?Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalis pengaruh latar belakang pendidikan terhadap profesionalisme guru dalam menerapkan K13.Dari masalah yang sudah diidentifikasi dan agar lebih fokus serta tepat sasaran, maka pembatasan masalah penelitian ini yaitu pengaruh latar belakang pendidikan terhadap profesionalisme guru MTs Darut Tauhid Surabaya dalam menerapkan kurikulum 2013.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif (Kasiram dalam Kuntjojo 2014:11) adalah suatu proses menemukan pengetahuan melalui data yang berupa angka-angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Peneliti menggunakan data berupa angka yang diambil dari hasil kuesioner yang diberikan pada guru-guru MTs Darut Tauhid Surabaya.Penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darut Tauhid Surabaya.Dimulai dari bulan Januari 2017 sampai dengan Maret 2017. MTs Darut Tauhid merupakan salah satu sekolah tingkat menengah pertama islam yang baru menerapkan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2016/2017. Populasi adalah jumlah keseluruhan dari individu-individu yang karakteristiknya akan diteliti (Djarwanto dalam Kuntjojo 2009: 29) pada peneletian ini terdapat 13 guru yang mengajar di MTs Darut Tauhid Surabaya dari kelas VII hingga kelas IX. Dengan rincian seperti dibawah ini:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Guru** | **Bidang Studi** |
| 1 | Abd. Muta’ali, S.Pd.I | Al-Qur’an dan Hadist |
| 2 | Abd. Chaqqi, M.Pd.I | SKI, Aswaja |
| 3 | Ach. Ghozali | Bahasa Arab |
| 4 | Dini Agustin, S.Pd | Matematika |
| 5 | Erda Kustiah, S.Pd | Bahasa Inggris |
| 6 | Khairiah, S.Pd | Matematika |
| 7 | M. Imam Syafi’i | Aqidah Akhlak |
| 8 | Anisa Aprilia, S.Pd | IPS |
| 9 | Dyah Oktaviani, S.Pd | Bahasa Indonesia |
| 10 | Ratih Marsukwintarti, S.Pd | IPA |
| 11 | Siti Rahayu, S.Pd | PKN |
| 12 | Siti Sulaiha, S.Pd | Bahasa Indonesia |
| 13 | Siti Zainab, S.Ag | Fiqih |

**Sumber: Arsip data Guru MTs Darut Tauhid Surabaya**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili dalam penelitian (Arikunto. 2015:124).Dalam hal ini peneliti mengambil sampel seluruh guru MTs Darut Tauhid Surabaya dengan jumlah 13 orang.Karena mengacu pada teori Arikunto jika populasi kurang dari 100 orang, maka sebaiknya diambil semua untuk sampel penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan memberikan angket kuesioner pada subjek penelitian. Akan tetapi sebeleum memberikan kuesioner, peneliti melakukan uji reliabilitas dan validitas terhadap pertanyaan yang akan diajukan pada subjek penelitian. Uji reliabilitas merupakan perhitungan yang memberikan penjabaran bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.Untuk uji reliabilitas, peneliti menggunakan uji Cronbach’s Alpha. Item pertanyaan dianggap reliabel apabila nilai Cronbach’s Alpha > 0,6, hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan telah reliabel.Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa butir-butir instrumen yang digunakan untuk penelitian merupakan instrument yang valid (Arikunto, 2013:211). Uji validitas item pertanyaan dianggap valid apabila nilai sig. < α= 0,05, hasil analisis *Pearson Correlation* pada penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan valid (*p* < α).

Setelah mendapatkan data, peneliti akan menguji data tersebut dengan beberapa tahapan. Ada tiga tahapan yang dilakukan yaitu persiapan, tabulasi, dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Persiapan merupakan langkah awal yang dilakukan peneliti dengan cara mengecek kelengkapan data, seperti memeriksa isian instrumen pengumpulan data. Isian instrumen berupa kertas hasil wawancara dan angket yang sudah terisi oleh responden.Sebelum angket disebar ke responden peneliti telah melakukan uji validitas dan realibilitas terlebih dahulu.Tabulasi merupakan data yang sudah diolah dan disajikan dalam bentuk tabel.Tabulasi pada penelitian ini yaitu tabulasi data, penyimpulan data, dan analisis data untuk tujuan menarik kesimpulan. Kemudian peneliti memberikan skor pada tiap-tiap jawaban responden serta memberi kode dalam pengolahan data karena data-data responden khususnya angket akan diolah menggunakan *softwareStatistic Package Social Science* (SPSS). Pada penerapan data yang dimaksud ialah data-data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus yang ada sesuai dengan pendekatan yang diambil yaitu pendekatan kuantitatif.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Analisis frekuensi**

 Pada kuesioner pertanyaan pertama mengatakan sebagian besar responden mengatakan telah menyelesaikan pendidikan S1, yakni sebesar 69,2%. Sisanya mengatakan tidak menyelesaikan pendidikan S1, yakni sebesar 23,1% mengatakan tidak dan 7,7% mengatakan ragu-ragu. Pada pertanyaan kedua sebagian besar responden mengatakan berasal dari jurusan pendidikan, yakni sebesar 76,9%. Sisanya mengatakan tidak berasal dari jurusan pendidikan, yakni sebesar 15,4% mengatakan tidak dan 7,7% mengatakan ragu-ragu.

 Pada pertanyaan ketiga sebagian besar responden (76,9%) mengatakan bahwa jurusan pendidikan yang ia tempuh merupakan murni pilihan mereka. Hanya ada 15,4% responden yang mengatakan bahwa jurusan pendidikan yang ia tempuh bukan pilihan mereka, dan ada 7,7% responden yang ragu-ragu apakah jurusan yang ia tempuh merupakan murni pilihannya atau tidak.

 Pada pertanyaan keempat sebagian besar responden (92,3%) mengatakan bahwa saat ini dirinya sedang tidak menempuh pendidikan S2. Hanya 7,7% responden yang mengatakan bahwa saat ini dirinya sedang menempuh pendidikan S2.

 Pada pertanyaan kelima sebagian besar responden (69,2%) mengatakan bahwa jurusan S2 yang ia tempuh tidak selinier dengan jurusan S1, dan 15,5% responden mengatakan bahwa dirinya meragu apakah jurusan S2 yang ia tempuh selinier dengan jurusan S1 atau tidak. Sisanya (15,4%) dengan yakin mengatakan bahwa jurusan S2 yang ia tempuh selinier dengan jurusan S1. Pada pertanyaan keenam Semua responden (100%) mengatakan bahwa saat ini dirinya belum menyelesaikan pendidikan S2.

 Pada pertanyaan ketujuh sebagian besar responden (69,2%) mengatakan bahwa bidang studi yang diajar telah sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki. Sisanya, sebanyak 15,4% mengatakan tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan dan sebanyak 15,4% mengatakan ragu-ragu apakan bidang studi yang diajar sesuai dengan latar belakang pendidikan atau tidak. Pada pertanyaan ke delapan sebagian besar responden (76,9%) mengatakan bahwa dirinya pernah mengajar diluar bidang studi dan sisanya (23,1%) mengatakan bahwa dirinya tidak pernah mengajar diluar bidang studi.

 Pertanyaan ke sembilan sebagian besar responden (76,9%) mengatakan bahwa dirinya tidak pernah meraih prestasi sesuai pendidikan yang ditempuh selama kuliah S1 maupun S2. Sisanya, 15,4% responden mengatakan bahwa dirinya pernah meraih prestasi sesuai pendidikan yang ditempuh selama kuliah S1 maupun S2.

 Pertanyaan ke sepuluh Sebagian besar responden (46,2%) mengatakan bahwa dirinya pernah melakukan penelitian dibidang pendidikan. Sisanya, 23,1% responden mengatakan bahwa dirinya tidak pernah melakukan penelitian bidang pendidikan dan 30,8% mengatakan ragu-ragu.

 Pada pertanyaan ke sebelas sebagian besar responden (53,8%) mengatakan bahwa dirinya tidak bergabung dengan kelompok penelitian bidang pendidikan. Hanya 15,4% responden yang mengatakan bahwa dirinya bergabung dengan kelompok penelitian bidang pendidikan dan sisanya (30,8%) mengatakan ragu-ragu.

 Pada pertanyaan ke empat belas sebagian besar responden (69,2%) mengatakan bahwa dirinya merasa cakap dalam mengajar. Sedangkan responden yang merasa kurang cakap dalam mengajar sebanyak 30,8%. Pada pertanyaan ke lima belas sebagian besar responden (76,9%%) mengatakan bahwa dirinya tidak mempunyai rencana untuk melanjutkan pendidikan jenjang S3. Hanya 15,4% responden yang mempunyai rencana untuk melanjutkan pendidikan jenjang S3 dan sisanya (7,7%) mengatakan ragu-ragu.

1. **Tabulasi silang**
2. Hasil silang P1 dengan P14

Pada hasil tabulasi silang P1 dengan P14 menggambarkan hasil bahwa sebesar 69,2% guru MTs Darut Tauhid sudah menyelesaikan pendidikan tinggi sarjana Strata 1 dan sebesar 66,7% guru MTs Darut Tauhid yang sudah menyelesaikan pendidikan Strata 1 merasa cakap dalam mengajar.

Berdasarkan data ini maka peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar guru MTs Darut Tauhid Surabaya cakap dalam mengajar karena mereka sudah menyelesaikan pendidikan tinggi Strata 1.

1. Hasil silang P2 dengan P14

Pada hasil tabulasi silang P2 dengan P14 yaitu sebesar 76,9% guru MTs Darut Tauhid menempuh pendidikan Strata 1 dengan jurusan pendidikan. Sebesar 77,8% guru MTs Darut Tauhid Surabaya yang menyelesaikan pendidikan Strata 1 dengan jurusan pendidikan merasa cakap dalam mengajar.

Berdasarkan tabulasi silang ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar guru MTs Darut Tauhid yang menempuh pendidikan Strata 1 dengan jurusan pendidikan merasa cakap ketika mengajar dikelas.

1. Tabulasi silang P4 dengan P14

Pada hasil tabulasi silang P4 dengan P14 yaitu sebesar 92.3% guru MTs Darut Tauhid Surabaya tidak sedang menempuh pendidikan Strata 2. Sebesar 100%.Guru MTs Darut Tauhid Surabaya merasa cakap dalam mengajar meskipun tidak sedang menempuh pendidikan Strata 2.

Berdasarkan tabilasi silang P4 dengan P14 dapat dikatakan bahwa seluruh guru MTs darut tauhid merasa cakap dalam mengajar meskipun tidak sedang menempuh pendidikan Strata 2.

1. Tabulasi silang P5 dengan P14

Pada hasil tabulasi silang P5 dengan P14 responden mengatakan bahwa melanjutkan pendidikan Strata 2 tidak berkaitan dengan kecakapan dalam mengajar.Hal ini dikarenakan sebagian besar guru MTs Darut Tauhid Surabaya tidak melanjutkan pendidikan Strata 2.

1. Tabulasi silang P6 dengan P14

Pada hasil tabulasi silang P6 dengan P14 yaitu sebesar 100% guru MTs Darut Tauhid tidak atau belum menyelesaikan pendidikan strata 2.Variabel ini konstan sehingga tidak dapat dianalisis bivariabel.

1. Tabulasi silang P7 dengan P14

Pada hasil tabulasi silang P7 dengan P14 yaitu sebesar 69,2%.guru MTs Darut Tauhid Surabaya mengajar mata pelajaran yang sama dengan jurusan ketika menempuh pendidikann strata 1. Sebesar 77,8% guru MTs Darut Tauhid Surabaya merasa cakap dalam mengajar karena latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang studi saat mengajar.

Berdasarkan tabulasi silang ini maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru MTs Darut Tauhid Surabaya merasa cakap dalam mengajar karena bidang studi yang diajar sesuai dengan latar belakang pendidikan.

1. Tabulasi silang P15 dengan P14

Hasil tabulasi silang P15 dengan P14 yaitu sebesar 76,9% guru MTs Darut Tauhid tidak berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan strata 3. Sebanyak 77.8% guru MTs Darut Tauhid Surabaya merasa cakap dalam mengajar meskipun tidak memiliki rencana untuk melanjutkan pendidikan hingga strata 3.Berdasarkan tabulasi silang ini dapat dikatakan bahwa adanya keinginan untuk melanjutkan pendidikan strata 3 tidak mempengaruhi kecakapn guru dalam mengajar

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap profesionalisme guru.Dasar pendidikan yang ditempuh oleh seorang guru telah ditemukan beberapa data yang menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan sangatmempengaruhi profesionalisme guru dalam mengajar di kelas, khususnya dalam mengaplikasikan Kurikulum 2013.Data ini diperoleh dari pembahasan pertama yaitu pada analisis deskriptif yang berdasarkan jumlah guru yang ada di MTs Darut Tauhid Surabaya yairu 13 Guru.Hanya ada dua guru yang belum menyelesaikan pendidikan tinggi tingkat strata satu.Sedangkan yang lainnya telah menyelesaikan pendidikan sarjana strata satu.Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki oleh guru MTs Darut Tauhid berpengaruh dengan profesionalisme guru dalammengaplikasikan Kurikulum 2013.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Setelah melalui serangkaian uji statistika, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa latar belakang pendidikan guru mampu mempengaruhi profesionalisme guru dalam menerapkan kurikulum K13. Hal ini didasarkan pada uji bivariabel yang menunjukkan 77,8 % guru MTs Darut Tauhid merasa cakap dan mampu menerapkan kurikulum K13 karena bidang studi yang mereka ampu sama atau linier dengan program studi yang mereka tempuh di pendidikan tinggi strata 1. Output profesionalisme guru dapat ditinjau melalui hasil belajar siswa yaitu nilai-nilai yang diatas standar KKM yang telah ditentukan.Dengan hasil ini maka permasalahan penelitian ini terjawab.

**Saran**

Setelah dilaksanakannya penelitian tentang pengaruh latar belakang pendidikan terhadap profesionalisme guru dalam menerapkan kurikulum 2013, peneliti mempunyai saran sebagai berikut :

1. Bagi guru maka diperlukan pendidikan yang lebih tinggi lagi seperti menempuh pendidikan strata dua atau tiga. Kemudian jika melanjutkan ke jenjang strata dua tidak memungkinkan maka pendidikan nonformal juga masih bisa diikuti dengan mengikuti pelatihan dan seminar.
2. Dosen FIP disarankan agar melakukan kegiatan pelatihan mengenai kinerja guru agar semua guru bisa meningkatkan kualitas mengajar sesiring dengan perkembangan jaman yang semakin canggih.
3. Kepala Sekolah MTs Darut Tauhid Surabaya agar mengikutsertakan para guru agar mendapat pelatihan yang berkaitan dengan pendidikan, teknologi, dan psikologi pendidikan. Jika ingin mengetahui kualitas kinerja guru secara langsung maka dapat memberikan kuesioner pada siswa di akhir tahun ajaran sekolah.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi.2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Kuntjojo.2009. *Metodologi Penelitian.* Kediri. Internet: <https://ebekunt.files.wordpress.com/2009/04/metodologi-penelitian.pdf>

Romine. 2009. *Kurikulum*. Internet: https://nomeng87.wordpress.com/pengertian-kurikulum-menurut-para-ahli/

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentag Standar Nasional Pendidikan.